

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN
ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI
DI SMP PESANTREN PANCASILA
KOTA BENGKULU
TAHUN 2016**



Oleh :

DURISAH

NPM : 122426014 SM

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
DEHASEN BENGKULU
TAHUN 2016**

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN
ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI
DI SMP PESANTREN PANCASILA
KOTA BENGKULU
TAHUN 2016**



Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Dehasen Bengkulu

Oleh :

DURISAH

NPM : 122426014 SM

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
DEHASEN BENGKULU
TAHUN 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
UJIAN SIDANG HASIL SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN
ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI
DI SMP PESANTREN PANCASILA
KOTA BENGKULU
TAHUN 2016**

Oleh

**DURISAH
NPM: 122426014 SM**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 03 Agustus 2016 dan Dinyatakan Sudah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Pembimbing I

Fiya Diniarti, SKM, M.Kes
NIDN: 0209058601

Pembimbing II

Suliyanto, SKM
NIK : 702-426-135

Penguji I

Retni, SKM, M.Gizi
NIDN: 0228118603

Penguji II

Fery Surahman S, S.KM
NIK: 702426133

Mengetahui

Ketua STIKes Dehasen Bengkulu



Irisda Samidah, S.Kp, M.Kes
NIDN : 00-1009-6602

Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Fiya Diniarti, SKM, M.Kes
NIDN: 0209058601

MOTO PERSEMBAHAN

Moto

- *Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh di rebut oleh manusia ialah mendundukan diri sendiri.*
- *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.*
- *Tiada doa yang lebih indah selain doa agar Skripsi ini cepat selesai.*

Persembahan

- *Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada orang tua ku, adik ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku.*
- *Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberi bimbingan dan arahan kepada ku.*
- *Terimakasih juga aku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku.*
- *Terimakasih juga aku persembahkan kepada pacarku, yang selalu mendukung, memotivasi, dan selalu setia mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan Skripsi ku ini.*



STIKES DEHASEN BENGKULU
Jln. Merapi No.42 Kebun Tebeng Bengkulu Telp.(0736)21977,
Fax (0736) 22027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Durisah
NPM : 122426014 SM
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Stikes Dehasen Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Remaja Putri tentang Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016

Dosen Pembimbing : Fiya Diniarti, SKM, M.Kes (Pembimbing 1)
Sudiyanto, SKM (Pembimbing II)

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam Skripsi tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan maupun gagasan peneliti lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui dan seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada peneliti aslinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Stikes Dehasen Bengkulu termasuk (Pencabutan Gelar Kesarjanaan Sanksi) yang telah saya peroleh.

Bengkulu, Agustus 2016
Yang Membuat Pernyataan



Durisah
122426014 SM

ABSTRAK

Durisah

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan Organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP pesantren pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016

xi + 67 Halaman + 6 tabel + 3 bagan

Latar belakang dan tujuan : Pada masa remaja yang sudah mengalami menstruasi perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi. Pengabaian kesehatan reproduksi dapat menimbulkan infeksi alat reproduksi dan berpengaruh terhadap infertilitas atau kemandulan. Salah satu faktor risiko infeksi saluran reproduksi adalah hygiene menstruasi yang buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan Organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP pesantren pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016.

Metodologi penelitian: Metode penelitian ini adalah analitik *observasional*, menggunakan desain *cross-sectional*. dengan jumlah sampel 75 responden diambil dengan teknik *total sampling*. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian responden (47,2%), mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi, setengah responden (50,0%), mempunyai sikap yang unfavorabel terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi, lebih dari setengah responden (52,8%), mempunyai perilaku kurang baik dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi dan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 ($p=0,020$), ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 ($p=0,007$).

Saran : Disarankan kepada pihak Institusi Pendidikan SMP Pesantren Pancasila diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan mengadakan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimasukan kedalam kurikulum pendidikan

Kata Kunci : *Pengetahuan, sikap, Perilaku Hygiene* ,
Kepustakaan : 27 (2006-2015)

ABSTRACT

Durisah

Correlation of Level of Understanding and Attitude with Behavior of Teenager Girl Toward Reproductive Organs Hygiene During Menstruation in Junior High School Pesantren Pancasila Bengkulu 2016

xi + 67pages + 6 tables +3 charts

Background: Based on World Health Organization, cervical cancer is the most numbered cases occurs on woman followed by breast cancer in whole world. It was estimated that there were 530.000 new cases in 2012 and contributed to 7.5% of cancer mortality on women. HPV infection is the starting point of pathogenesis cervical cancer. Ignorance of reproductive organs hygiene can cause infection or even leads to bigger cases such as infertility. One of the risks factors was bad condition of menstrual hygiene.

Purpose: to observe the correlation of level of understanding and attitude with behavior of teenager girl toward reproductive organs hygiene during menstruation in Junior High School Pesantren Pancasila Bengkulu 2016.

Method: This type of research was an observational analytical method using cross sectional design. The sample in this study were 75 respondents by total sampling method. Data analysis was carried out gradually include univariate and bivariate analysis.

Result: univariate analysis showed that 47.2% of respondents had less understanding of reproductive organs hygiene during menstruation, half of respondents (50.0%) had unfavorable attitude toward reproductive organs hygiene during menstruation. More than half (52.8%) of respondents had bad attitude toward reproductive organs hygiene during menstruation. Bivariate analysis showed that there was a correlation between level of understanding and attitude with behavior of teenager girl toward reproductive organs hygiene during menstruation in Junior High School Pesantren Pancasila Bengkulu 2016.

Keyword : Understanding, Attitude, hygiene behavior

References : 27(2006-2015)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan Program S1 Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan Organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP pesantren pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ida Samidah, SKp, M.Kes selaku Ketua STIKes Dehasen Bengkulu
2. Ibu Ns. Berlian Kando Sianipar, S.Kep. M.Kes, selaku pembantu ketua I STIKes Dehasen Bengkulu.
3. Ibu Dr. Hj. Rita Prima Bendriyanti, SE, M.Si selaku pembantu ketua II STIKes Dehasen Bengkulu
4. Ibu Dessy Sundari, S.Kp, M.Pd, selaku pembantu ketua III STIKes Dehasen Bengkulu
5. Ibu Fiya Diniarti, SKM. M.Kes, selaku ketua prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Dehasen Bengkulu serta selaku pembimbing I selaku pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Sudyanto, SKM, selaku pembimbing II yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dorongan baik materil maupun do'a dan semangat kepada penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf Institusi Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan untuk penulis dalam mengikuti pendidikan di STIKes Dehasen Bengkulu.

Ahir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari kelemahan pada diri sendiri dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu membuka diri dengan segala kerendahan hati terhadap semua kritik dan saran yang membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Teori Menstruasi	9
1. Pengertian Menstruasi	9
2. Proses Terjadi Menstruasi.....	9
3. Siklus Menstruasi.....	10
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi.....	12
5. Gangguan Menstruasi.....	13
B. Konsep Teori Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi	
Wanita Saat Menstruasi	17
1. Pengertian.....	17

2. Proses Terjadinya Perilaku	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	19
4. Perilaku Kebersihan organ reproduksi wanita.....	20
5. Akibat tidak menjaga kebersihan organ reproduksi pada wanita.....	22
C. Konsep Teori Pengetahuan	23
1. Pengertian.....	23
2. Tingkatan Pengetahuan	23
3. Proses Penyerapan Ilmu Pengetahuan.....	25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	25
5. Pengukuran Pengetahuan	27
D. Konsep Teori Sikap	28
1. Pengertian	28
2. Komponen sikap	29
3. Tingkatan sikap.....	29
4. Faktor yang mempengaruhi sikap.....	30
5. Cara pengukuran sikap	32
E. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi.....	34
F. Hubungan Sikap dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi	35
G. Kerangka Teori.....	36

**BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN, DEFINISI OPERASIONAL
DAN HIPOTESIS**

A. Kerangka Konsep	37
B. Definisi Operasional	38
C. Hipotesis penelitian	39

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40

C. Populasi dan sampel	40
D. Instrumen penelitian	41
E. Teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data	42
F. Etika penelitian	47
G. Alur Penelitian	48

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	53

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Halaman
3.1	Definisi Operasional	48

DAFTAR BAGAN

No Bagan	Judul	Halaman
2.1	Skema Terjadinya Hipertensi	36
3.1	Kerangka konsep	37

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul
Lampiran 1	Surat Penelitian Dari STIKes Dehasen Bengkulu
Lampiran 2	Surat Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu
Lampiran 3	Data Jumlah Siswi SMP Pesantren Pancasila di Kota Bengkulu
Lampiran 4	Kuisisioner penelitian
Lampiran 5	Permohonan menjadi responden
Lampiran 6	Pernyataan responden
Lampiran 7	Master table
Lampiran 8	Hasil pengolahan data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik psikologis maupun intelektual, sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Masa ini juga terjadi perubahan pada sistem reproduksi wanita. Organ reproduksi menunjukkan perubahan yang dramatis pada saat pubertas. Dimulainya pertumbuhan pada folikel primordial ovarium yang mengeluarkan hormonal estrogen, yaitu hormon terpenting pada wanita. Pengeluaran hormon ini menumbuhkan tanda seks sekunder, yaitu salah satunya terjadinya pengeluaran darah menstruasi (Kemenkes RI, 2015).

Menstruasi adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita normal. Haid pertama (menarche) biasanya terjadi pada usia 10-13 tahun. Namun, karena pengaruh berbagai faktor, seperti gizi dan lingkungan sosial, usia pertama datangnya haid bisa terjadi lebih cepat, misalnya 9 tahun. Pada masa ini, hormon khas perempuan, estrogen dan progesterone meningkat sangat pesat. Hormon ini memiliki fungsi utama dalam sistem reproduksi untuk memerintahkan otak melakukan berbagai macam perubahan seperti kapan mulai kapan stop haid (Azzam, 2012).

Pada masa remaja yang sudah mengalami menstruasi perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Pengabaian kesehatan reproduksi dapat menimbulkan infeksi alat reproduksi dan berpengaruh terhadap infertilitas atau kemandulan. Salah satu faktor risiko infeksi saluran reproduksi adalah hygiene menstruasi yang buruk (Suryati, 2012)

Menurut *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia, kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita setelah kanker payudara dengan perkiraan 530 000 kasus baru pada tahun 2012 dan menyumbang 7,5% dari semua kematian akibat kanker pada perempuan. Estimasi lebih dari 270 000 kematian dari kanker serviks setiap tahun, lebih dari 85% dari ini terjadi di daerah yang kurang berkembang. Di Asia Tenggara, terdapat 188.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 102.000 kematian (WHO, 2015). Sedangkan tahun 2012 jumlah perempuan yang telah diskriming lebih dari 550 ribu orang (575.503 orang) dengan jumlah IVA (+) lebih dari 25 ribu orang (25.805 orang) atau 4,5%, suspek kanker leher rahim 666 (1,2 per 1000) berarti setiap 1000 orang terdapat 1 orang yang suspek kanker leher rahim (Kemenkes RI, 2013).

Infeksi HPV (*Human Papillomavirus*) merupakan awal dari patogenesis kanker serviks. Sekali seseorang terkena HPV, seumur hidup virus tersebut akan berada dalam tubuh. Saat ini belum ada teknologi kedokteran yang bisa mengeluarkan atau membunuh virus tersebut sampai tuntas pada tubuh seseorang.

Oleh karena itu pencegahan terhadap masuknya virus ini sangatlah penting dalam hal mencegah terjadinya kanker serviks (Rahmawati 2010).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya masalah tersebut penting bagi seorang wanita dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, terutama pada saat remaja dimana perubahan fisik dan hormon yang sangat pesat pada remaja, juga posisi anatomi genitalia eksternal yang saling berdekatan pada wanita menyebabkan remaja perlu melakukan *personal hygiene* yang baik, untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan (Kissanti, 2009).

Organ reproduksi merupakan alat dalam tubuh yang berfungsi untuk suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya atau reproduksi. Secara umum alat atau organ reproduksi wanita dibagi atas dua bagian yaitu alat kelamin atau genitalia luar dan alat kelamin bagian dalam. Organ genitalia luar terdiri dari vulva, mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum, bulbus vestibuli, introitus vagina dan perineum. Sedangkan organ genitalia bagian dalam vagina atau liang kemaluan, uterus, tuba fallopi dan uterus. evaluasi terhadap fungsi alat reproduksi wanita lebih rumit dibandingkan dengan laki-laki (Wiknjosastro, 2010).

Upaya Peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada remaja sangat penting dilakukan, karena jika remaja tidak mengetahui cara-cara *personal hygiene* yang benar maka akan timbul beragam masalah seperti

pengeluaran cairan vagina *flour albus*, iritasi, timbulnya masalah infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan, dan infeksi pada daerah vagina (vaginitis). *Vaginitis* terjadi ketika flora vagina telah terganggu oleh adanya mikroorganisme patogen atau perubahan lingkungan vagina yang memungkinkan mikroorganisme patogen berkembang biak/ berproliferasi. Iritasi perineal nonspesifik (*vulvovaginitis*) pada remaja umumnya disebabkan karena *perineal hygiene* yang tidak adekuat (Indah, 2012).

Perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan seseorang, dimana pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Mubarak, 2012).

Notoatmodjo (2011), mengatakan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam terbentuknya tindakan seseorang yang mana sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku.

Survey awal di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu didapatkan data bahwa jumlah siswi kelas I sebanyak 16 orang dan kelas II sebanyak 20 orang. Survey difokuskan pada siswa kelas I dan II karena di khawatirkan saat penelitian siswa kelas III sudah lulus sekolah, selain itu pada anak kelas I dan II masih masih

banyak yang baru mengalami haid pertama. Berdasarkan survey awal penelitian di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu diketahui bahwa di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi selain itu juga SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu belum ada mata pelajaran yang mengajarkan tentang kesehatan reproduksi.

Wawancara peneliti saat melakukan pra penelitian di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu diketahui bahwa dari 10 siswi, 6 orang diantaranya, sering terasa gatal dan terkadang berbau tidak sedap, dari 6 orang tersebut juga diketahui bahwa mereka tidak melakukan kebersihan alat reproduksinya dengan baik seperti saat mencuci alat reproduksinya setelah buang air kecil biasanya dilakukan dari arah anus ke vagina, ada juga yang mengatakan tidak mengelap sampai kering setelah mencucinya bahkan ada yang mengatakan saat menstruasi mereka jarang mengganti pembalut kecuali sudah merasa tidak nyaman. Dari hasil wawancara peneliti ini juga diketahui bahwa siswi tersebut mereka mengatakan kurang mengerti tentang perawatan kebersihan organ reproduksi mereka terutama saat menstruasi, berapa kali harus mengganti pembalut dan bagaimana cara mencuci organ reproduksi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Masih ada remaja putri yang tidak menjaga organ reproduksinya dengan baik saat menstruasi, sedangkan pertanyaan penelitian bagaimanakah “hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016?””

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016.
- b. Diketahui gambaran sikap remaja putri terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016.
- c. Diketahui gambaran perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016.

- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016.
- e. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa mengenai hubungan dengan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan organ reproduksi dan sebagai sumber bacaan yang berhubungan dengan kesehatan organ reproduksi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian serupa yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan organ reproduksi.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi STIKES Dehasen Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada STIKES Dehasen Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam kesehatan reproduksi remaja, serta dapat ikut serta dalam mempromosikan kesehatan reproduksi pada remaja.

b. Bagi SMP Pesantren Pancasila

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada penyelenggara pendidikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi sehingga penyelenggara pendidikan dapat memberikan kebijakan untuk menyusun program tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam mempromosikan masalah kesehatan reproduksi pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori Menstruasi

1. Pengertian Menstruasi

Menstruasi atau haid mengacu kepada perdarahan secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Menstruasi dimulai saat pubertas dan menunjukkan kemampuan seorang wanita untuk hamil (Maulana, 2009). Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan pendarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah matang. Umumnya remaja mengalami *menarche* pada usia 12 sampai dengan usia 16 tahun (Kusmiran, 2011).

Menstruasi adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita normal. Haid pertama (*menarche*) biasanya terjadi pada usia 10-13 tahun. Namun, karena pengaruh berbagai faktor, seperti gizi dan lingkungan sosial, usia *menarche* bisa terjadi lebih cepat, misalnya 9 tahun (Azzam, 2012).

2. Proses Terjadi Menstruasi

Pada masa remaja wanita, hormon khas perempuan, estrogen dan progesterone meningkat sangat pesat. Hormon ini memiliki fungsi utama dalam sistem reproduksi untuk memerintahkan otak melakukan berbagai macam perubahan seperti kapan mulai kapan stop haid. Ketika seorang wanita setelah

mengalami haid, itu berarti organ utama yang berperan di sini adalah kedua ovarium (indung telur), kiri dan kanan. Ovarium ini memproduksi dan menyimpan ovum (sel telur) yang berjumlah sekitar 200.000-400.000 pada masing-masing ovarium. 1 bulan sekali atau pada satu siklus tertentu, ovarium melepaskan sebuah atau beberapa buah sel telur matang ke dalam salah satu tuba fallopi. Proses ini disebut ovulasi. Sel telur matang ini siap di buahi oleh sperma. Itu artinya, wanita yang telah haid bisa mengalami kehamilan bila memang ada sel sperma yang membuahinya (*Azzam, 2012*).

Saat sel telur yang keluar dari ovarium, kemudian ada sel sperma yang membuahinya di tuba fallopi maka sel telur yang ini akan bergerak menuju rahim dan menempel pada dinding rahim. Nah, disinilah proses kehamilan seterusnya terjadi. Sel telur tadi berubah menjadi embrio, dan terus berkembang sampai 9 bulan kemudian membentuk organ-organ tubuh manusia. Namun, apabila sel telur tadi tidak dibuahi, ia akan mati dan tidak menempel pada dinding rahim. Persiapan yang dilakukan dinding rahim untuk menerima sel telur tadi pun berhenti, lalu lapisan dinding tadi meluruhkan diri hingga menimbulkan pendarahan yang mengalir menuju vagina. Pendarahan inilah yang disebut proses menstruasi atau haid (*Azzam, 2012*).

3. Siklus Menstruasi

Umumnya siklus menstruasi terjadi secara periodik setiap 28 hari (ada pula setiap 21 dan 30 hari), yaitu pada hari 1-14 terjadi pertumbuhan dan perkembangan folikel, primer yang dirangsang oleh hormone FSH. Pada saat tersebut, sel oosit primer akan

membelah dan menghasilkan ovum haploid. Saat folikel berkembang menjadi *folikel de graaf* yang masak, folikel ini juga menghasilkan hormone estrogen yang merangsang keluarnya LH dari hipofisis. Estrogen yang keluar berfungsi merangsang perbaikan dinding uterus, yaitu endometrium, yang habis terkelupas saat menstruasi. Selain itu, estrogen menghambat pembentukan FSH dan memerintahkan hipofisis menghasilkan LH yang berfungsi merangsang *folikel de graaf* yang masak untuk mengadakan evolusi disebut *fase estrus*. Selain itu, LH akan merangsang folikel yang telah kosong untuk berubah menjadi badan kuning (*corpus luteum*), badan kuning menghasilkan hormone progesterone yang berfungsi mempertebal lapisan endometium yang kaya dengan pembuluh darah untuk mempersiapkan datangnya embrio. Priode ini disebut *fase luteal*. Selain itu, progesteron juga berfungsi menghambat pembentukan FSH dan LH, akibatnya korpus leteneum mengecil dan menghilang. Pembentukan progesteron berhenti sehingga pemberian nutrisi kepada endometrium terhenti. Endometrium menjadi mengering dan selanjutnya akan terkelupas dan terjadilah pendarahan (menstruasi), pada hari ke 28. Fase ini disebut fase pendarahan atau mentruasi. Oleh karena tidak ada progesteron, maka FSH mulai terbentuk lagi dan terjadilah oogenesis kembali (Kusmiran, 2011).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi

Menurut Kusmiran (2011), faktor yang memegang peranan dalam hal menstruasi adalah:

a. Faktor Hormon

Hormon-hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seseorang wanita yaitu *folicle stimulating hormone* (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, *luteinizing hormone* (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesteron yang dihasilkan oleh ovarium.

b. Faktor enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometriun merusakkan sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

c. Faktor vaskular

Pada fase poliferasi terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Dengan regresi endometrium timbul statis dalam vena-vena serta saluran-saluran yang menghubungkannya dengan arteri, dan akhirnya terjadi nekrosis dan perdarahan dengan pembentukan hematoma, baik dari arteri maupun dari vena.

d. Faktor prostaglandin

Endometrium mengandung banyak prostaglandin E₂ dan F₂. Dengan disintegrasikan endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan

berkontraksinya miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

5. Gangguan Menstruasi

Menurut Manuaba (2009), gangguan menstruasi antara lain sebagai berikut:

a. Gangguan jumlah darah dan lama haid

Jumlah darah haid *normal* berkisar 30-40 mililiter (ml). Hipermenorea (menoragia), adalah bentuk gangguan siklus menstruasi tetap teratur, jumlah darah yang dikeluarkan cukup banyak dan terlihat dari jumlah pembalut yang dipakai dan gumpalan darahnya, penyebab terjadinya menoragia kemungkinan terdapat mioma uteri (pembesaran rahim), polip endometrium atau hiperplasia endometrium (penebalan dinding rahim). Diagnosis kelainan ini dapat ditetapkan dengan pemeriksaan dalam, ultrasonografi (USG), dan pemeriksaan terhadap kerokan.

Kelainan kedua adalah hipomenorea, pada kelainan ini siklus menstruasi tetap teratur sesuai dengan jadwal menstruasi, jumlahnya sedikit, dengan kenyataan, tidak banyak berdarah, penyebabnya kemungkinan gangguan hormonal, kondisi wanita kekurangan gizi, atau wanita dengan penyakit tertentu.

b. Kelainan Siklus Menstruasi

Mencakup bentuk kelainan sebagai berikut *polimenorea* yaitu menstruasi yang sering terjadi dan abnormal. *Oligomenorea* siklus menstruasi melebihi 35 hari, jumlah pendarahan mungkin sama, penyebabnya adalah gangguan hormonal.

Amenorea yaitu keterlambatan menstruasi lebih dari 3 bulan berturut-turut, menstruasi wanita teratur setelah mencapai umur 18 tahun. *Amenorea* primer terjadi ketika seorang wanita tidak mengalami menstruasi sejak kecil, penyebabnya kelainan anatomis alat kelamin (tidak terbentuknya rahim, tidak ada liang vagina atau gangguan hormonal). *Amenorea* fisiologis (normal), yaitu seorang wanita sejak lahir sampai *menarche*, terjadi pada kehamilan dan menyusui sampai batas tertentu, dan setelah mati haid. *Amenorea* sekunder yaitu pernah mengalami menstruasi dan selanjutnya berhenti lebih dari 3 bulan, penyebabnya kemungkinan gangguan gizi dan metabolisme, gangguan hormonal, terdapat tumor alat kelamin, atau terdapat penyakit menahun.

c. Pendarahan diluar haid disebut juga metrorragia.

Pendarahan diluar haid disebut juga metrorragia. Pendarahan ini dapat disebabkan oleh keadaan yang bersifat hormonal dan kelainan anatomis. Pada kelainan hormonal terjadi gangguan poros, hipotalamus-hipofise, ovarium (induk telur), rangsangan estrogen dan progesteron dengan bentuk pendarahan yang terjadi diluar menstruasi bentuknya bercak dan terus menerus dan pendarahan menstruasi berkepanjangan.

Pengobatan terhadap kelainan ini pada remaja (gadis), dengan pengaturan secara hormonal, sedangkan untuk wanita menikah atau mempunyai anak dengan memeriksa alat kelamin dan bila perlu dilakukan kuretase, dan pemeriksaan patologi untuk memastikannya. Untuk menegakkan kepastian dan mengurangi keluhan, sebaiknya dilakukan konsultasi kedokter ahli. Bentuk gambaran klinis gangguan

hormonal dengan pendarahan yaitu perdarahan rahim menyimpang, menometroragia (pendarahan banyak dan berkelanjutan dengan menstruasi), atau metroragia (pendarahan diluar menstruasi).

Pada kelainan anatomis, terjadi perdarahan karena adanya gangguan pada alat alat kelamin, diantaranya pada mulut rahim (keganasan, perlukaan atau polip). Pada badan rahim (mioma uteri, polip pada lapisan dalam rahim, keguguran, atau penyakit *tropoblast*, keganasan), sedangkan pada saluran telur, kelainan dapat berupa kehamilan tuba (diluar kandungan), radang saluran telur, atau tumor tuba sampai keganasan tuba. Setiap perdarahan abnormal yang terjadi bersamaan atau diluar menstruasi sebaiknya melakukan konsultasi dengan dokter untuk mendapatkan pengobatan yang tepat.

d. Keadaan Patologis Terkait Menstruasi

Gangguan ini dapat berupa ketegangan sebelum haid (*premenstrual tension*), terjadi keluhan yang mulai sekitar seminggu sebelum dan sesudah haid. Terjadi karena ketidak seimbangan estrogen dan progesterone menjelang menstruasi. Adapun bentuk keluhan terkait menstruasi seperti, emosional, mudah tersinggung, gelisah, sukar tidur, sakit kepala, perut kembung, gangguan yang berat seperti depresi rasa takut dan gangguan konsentrasi.

Ketegangan sebelum haid ini terjadi pada wanita umur sekitar 30-40 tahun dan pengobatannya tergantung pada keadaan dan memerlukan konsultasi dengan ahli. Bentuk gangguan sebelum menstruasi lainnya adalah mastodinia (mostalgia),

yaitu terasa pembengkakan dan pembesaran payudara sebelum menstruasi, ini disebabkan oleh peningkatan estrogen sehingga terjadi retensi air dan garam. Tetapi perlu diperhatikan kemungkinan adanya radang payudara atau tumor payudara, karenanya disarankan untuk melakukan pemeriksaan rutin. Keluhan lain berkaitan dengan masa sebelum haid adalah *nittelschmerz* (rasa nyeri saat ovulasi), ini terjadi karena pecahnya folikel graaf, dapat disertai pendarahan, lamanya sekitar beberapa jam samapai 2-3 hari, ini adalah waktu yang tepat untuk hubungan seks yang memungkinkan terjadinya kehamilan.

Sedangkan gangguan yang berkenaan dengan masa haid berupa dismenorea (rasa nyeri saat menstruasi). Perasaan nyeri pada saat haid dapat berupa kram ringan pada bagian kemaluan sampai terjadi gangguan dalam tugas sehari-hari. Gangguan ini ada 2 bentuk yaitu dismenorea primer dan sekunder. Dismenorea primer yaitu nyeri haid yang terjadi tanpa terdapat kelainan anatomis alat kelamin. Dismenorea sekunder yaitu nyeri haid yang berhubungan dengan kelainan anatomis yang jelas, kelainan anatomis ini kemungkinan adalah haid disertai infeksi endometriosis, mioma uteri, polip

endo metrial, polip serviks. Pemakai IUD atau AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim). Untuk menegakkan penyebab dismenorea perlu konsultasi dengan dokter ahli kandungan sehingga dapat memberi pengobatan yang tepat.

B. Konsep Teori Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Saat Menstruasi

1. Pengertian

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan/tindakan seseorang dalam melakukan respons terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari atas komponen pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) (Mubarak, 2012).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

2. Proses Terjadinya Perilaku.

Menurut Skinner, dalam Notoatmodjo (2010), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons,

maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus –Organisme – Respon*. Proses ini membedakan adanya dua respons:

- a. *Respondent response* atau *reflexive*, yakni respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut *electing stimuli*. Misalnya : makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. *Respondent response* juga mencakup perilaku emosional, misalnya mendengar berita musibah akan menimbulkan rasa sedih, mendengar berita suka atau gembira, akan menimbulkan rasa suka cita.
- b. *Operant response* atau *instrumental respons*, yakni respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena memperkuat respons. Misalnya apabila seorang pekerja melaksanakan tugasnya dengan baik adalah sebagai respons terhadap gajinya yang cukup. Kemudian karena kerja baik tersebut, menjadi stimulus untuk memperoleh promosi pekerjaan. sehingga pekerjaan baik tersebut sebagai *reinforcer* untuk memperoleh promosi pekerjaan.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Notoatmojo, 2010).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Green dalam Mubarak, (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu :

a. Faktor predisposisi (*Predisposing factors*)

Faktor ini merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan lain sebagainya.

b. Faktor pemungkin (*Enabling factors*)

Faktor pemungkin adalah faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana yang termasuk dalam faktor pemungkin adalah ketrampilan, sumber daya pribadi dan komunitas. Seperti tersedianya pelayanan kesehatan, keterjangkauan, kebijakan, peraturan dan perundangan.

c. Faktor penguat (*Reinforcing factors*)

Faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi masyarakat

4. Perilaku Kebersihan organ reproduksi wanita

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa, padahal jika berlarut-larut akan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya (Kissanti, 2009).

Menurut Kissanti (2009) Secara umum menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual, termasuk vagina. Berikut adalah cara membersihkan vagina :

- a. Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
- b. Membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian diantara vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih dan sabun yang lembut

- (mail) setiap buang air kecil, buang air besar dan ketika mandi. Seandainya alergi dengan sabun lembut sekalipun, anda bisa membasuhnya dengan air hangat, yang penting adalah membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar vulva diluar vagina.
- c. Cara membasuh yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan terbalik, karena akan menyebabkan bakteri yang ada disekitar anus terbawa masuk ke vagina. Setelah itu, sebelum pakai celana lagi keringkan dulu menggunakan handuk atau tisu yang tidak berfarfum. Penggunaan deodoran, sabun antiseptik yang keras, atau cairan pewangi (parfum) untuk menghilangkan bau didaerah alat kelamin bukanlah tindakan yang bijaksana, bahkan malah bisa berbahaya untuk kesehatan.
- d. Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi, apalagi pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan.
- e. Menggunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari bahan katun (100%). Bahan lain misalnya nilon dan poliester akan membuat gerah dan panas sehingga vagina menjadi lembab. Kondisi ini sangat disukai bakteri dan jamur untuk berkembang biak.
- f. Hindari juga menggunakan handuk atau washlap orang lain untuk mengeringkan vagina.

g. Memotong sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina.

5. Akibat tidak menjaga kebersihan organ reproduksi pada wanita.

Di daerah yang cukup panas membuat tubuh sering berkeringat, keringat ini meningkatkan kadar kelembaban tubuh, terutama sekali pada organ seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat. Akibatnya bakteri mudah berkembang biak dan ekosistem vagina terganggu sehingga menimbulkan bau tak sedap dan infeksi. Ekosistem vagina adalah lingkaran kehidupan yang ada di vagina dan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : Estrogen dan Laktobasilus (bakteri baik). Jika keseimbangan ini terganggu, bakteri laktobasilus akan mati dan bakteri patogen akan tumbuh sehingga tubuh akan rentan terhadap infeksi. Dalam keadaan normal, vagina mampu mempunyai bau yang khas. Tetapi bila ada infeksi dapat menimbulkan bau yang mengganggu seperti bau yang tidak sedap, menyengat dan amis yang disebabkan jamur, bakteri atau kuman lainnya. Jika infeksi di vagina ini dibiarkan bisa masuk sampai kedalam rahim (Baradero, 2007).

Menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana yang terlalu ketat. Menjaga kebersihan pada saat menstruasi gunakan pembalut berbahan yang lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bisa membuat alergi (misalnya parfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam.

Pembalut ini perlu diganti sekitar 4 sampai 5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut tersebut kedalam vagina (Baradero, 2007).

C. Konsep Teori Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan dengan kepercayaan (*biliefs*), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru(*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Mubarak , 2012).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), tingkatan-tingkatan pengetahuan antara lain sebagai berikut:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami sesuatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi penilaian terhadap objek tertentu.

3. Proses Penyerapan Ilmu Pengetahuan

Menurut Mubarak (2012), sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. Kesadaran (*Awareness*), yaitu subjek menyadari atau mengetahui terlebih dahulu tentang stimulus.
- b. Ketertarikan (*Interest*) yaitu subjek merasa tertarik terhadap stimulus atau obyek tersebut.
- c. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu subjek mempertimbangkan baik dan tindaknya stimulus tersebut bagi dirinya-hal ini menunjukkan kemampuan sikap responden.
- d. Percobaan (*Trial*), yaitu subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. Adopsi (*Adoption*) yaitu dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2012), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat

perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika

pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Notoatmodjo, (2010) dapat dilakukan dengan wawancara terbuka atau dengan menggunakan instrumen (alat pengukuran/pengumpulan data) kuisioner atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan angket tertutup atau terbuka instrumen atau alat ukurnya seperti wawancara, hanya jawaban responden didampaikan lewat tulisan. Data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, setelah dipersentasekan lalu ditafsirkanke dalam kalimat yang bersifat kualitatif yaitu :

- a. Kategori baik yaitu menjawab benar 76%-100% dari yang diharapkan
- b. Kategori cukup baik yaitu menjawab benar 56%-75% dari yang diharapkan.
- c. Kategori kurang jika menjawab benar <56% dari yang diharapkan (Wawan, 2010).

D. Konsep Teori Sikap

1. Pengertian

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan memihak (*favorabel*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorabel*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik sikap dapat juga diartikan sebagai derajat efek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2013).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Andani, 2011).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Dapat dikatakan juga bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2010).

2. Komponen sikap

a. Komponen kognitif:

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar dari objek sikap.

b. Komponen afektif:

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

c. Komponen Konatif:

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Azwar, 2013).

3. Tingkatan sikap

Menurut Notoatmodjo (2011), tingkat sikap antara lain sebagai berikut:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau memperhatikan stimulasi yang diberikan obyek.

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas semua yang telah dipilih dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

4. Faktor yang mempengaruhi sikap

Azwar (2013), menjelaskan faktor yang mempengaruhi sikap sebagai berikut:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman yang telah dan sedang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan tersebut membentuk sikap negative atau positif.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain yang dianggap penting merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang terhadap sesuatu.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Apabila seseorang hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual sangat mungkin seseorang tersebut akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap pergaulan heteroseksual.

d. Media massa

Sebagai sarana komunikasi sebagai bentuk media masa seperti radio, surat kabar, majalah dan lain sebagainya, mempunyai pengaruh terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruknya garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Faktor emosional

Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, sesuatu bentuk sikap merupakan pengahayatan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

5. Cara pengukuran sikap

Menurut Azwar (2013), dalam penyusunan pengukuran sikap sebagai instrumen pengungkapan sikap individu maupun sikap kelompok ternyata bukanlah suatu hal yang mudah. Kendatipun sudah melalui prosedur dan langkah-langkah yang sesuai dengan kriteria, suatu pengukuran sikap ternyata masih tetap memiliki kelemahan, sehingga tujuan pengungkapan sikap yang diinginkan tidak seluruhnya dapat tercapai. Oleh karena itu dalam penyusunan pengukuran sikap beberapa hal yang perlu dikuasai sebelum sampai pada tabel spesifikasi adalah pengertian dan komponen sikap dan pengetahuan mengenai obyek sikap yang hendak diukur.

Sebagai landasan utama dari pengukuran sikap adalah pendefinisian sikap terhadap suatu obyek. Dimana sikap terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorabel*) maupun perasaan yang tidak

mendukung atau tidak memihak (*unfavorabel*) terhadap objek tersebut (Wawan, 2010).

Dalam sikap digunakna skala model Likert yaitu skor T :

Rumus :

$$T = \frac{[x - \bar{x}] \times 10}{SD} + 50$$

Keterangan :

x = skor responden pada skala sikap yang hendak dirubah menjadi skor T

\bar{x} = mean skor pada kelompok

SD = setandar deviasi

Hasil akan diolah pada tiap butir pertanyaan. Pernyataan positif atau mendukung untuk kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, diberi rentang nilai 4,3,2,1,0, sedangkan pernyataan negatif atau tidak mendukung untuk kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, diberikan rentang nilai 0,1,2,3,4, selanjutnya hasil skor responden dibandingkan dengan mean skor kelompok lalu dikategorikan sesuai dengan pertimbangan penelitian sebagai berikut:

Skor $T \geq$ mean T : *favourable*

Skor $T <$ mean T : *unfavourable* (Azwar, 2013).

E. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini dilakukan setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Mubarak, 2012).

Menurut BKKBN (2003 dalam Indriastuti, 2009) seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi.

Hasil penelitian Rahmatika (2010), dengan judul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Tindakan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong baik sebesar (77%), dan tindakan terbesar (54%) yaitu sedang. Dari analisa multivariat di temukan ada pengaruh pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi terhadap tindakan personal hygiene remaja puteri pada saat menstruasi ($p=0,022$).

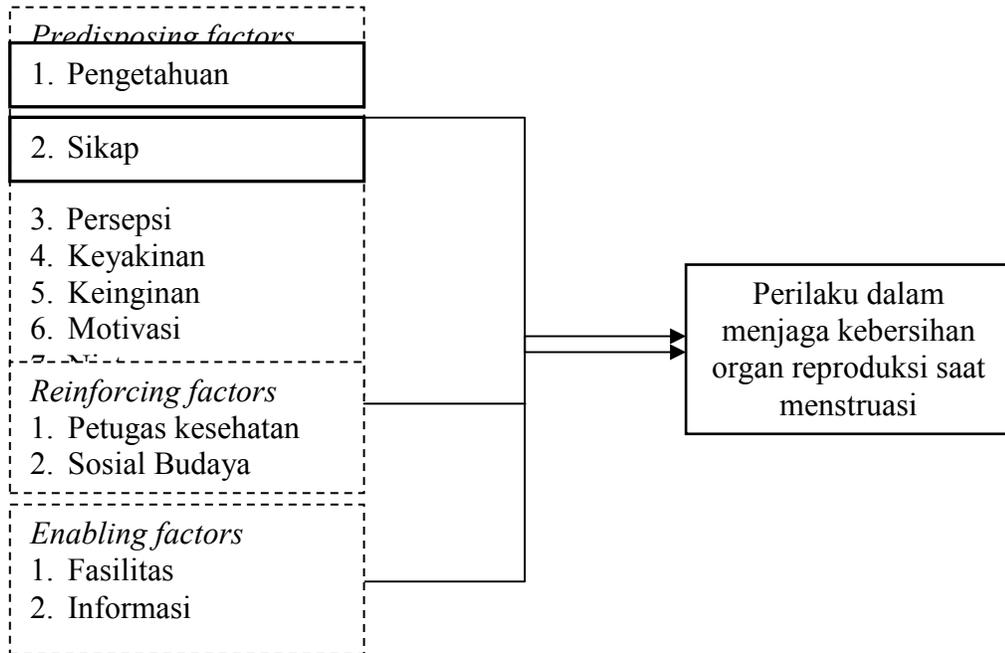
F. Hubungan Sikap dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi.

Menurut Azwar (2013) bahwa keyakinan atau sikap seseorang berasal dari pengalaman masa lalu yang dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku dan faktor-faktor lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan secara sistematis. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam menentukan sikap yang utuh pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Newcomb salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain uji sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian Ayu (2013), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA 5 Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 69 siswi didapatkan hasil presentasi perilaku kesehatan reproduksi dengan positif ternyata lebih besar pada siswi yang bersikap positif yaitu 71,7 % dari 46 siswi, dibandingkan dengan siswi yang bersikap negatif yaitu 34,8 % dari 23 siswi, berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square Test* maka ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja siswi dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan nilai p-value 0,007.

G. Kerangka Teori



Sumber : Mubarak (2012)

Bagan. 2.1. Kerangka konsep

Keterangan :

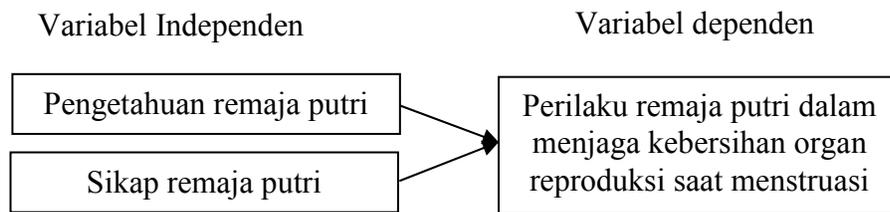
: Variabel yang diteliti : Variabel yang tidak diteliti

BAB III

KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan suatu hubungan/kaitan antara konsep atau terhadap konsep lainnya dari masalah yang diteliti (hubungan variabel yang ingin diteliti) atau dengan kata lain kerangka konsep merupakan gambaran sederhana (ringkas) dan jelas mengenai keterkaitan satu konsep dengan konsep yang lainnya atau menggambarkan pengaruh atau hubungan antara suatu kejadian (fenomena) dengan kejadian (fenomena) lainnya (Sibagariang, 2010). Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan pada bagan 3.1 berikut:



Bagan. 3.1. Kerangka Konsep

B. Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswi tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi meliputi; pengertian, cara menjaga kebersihan organ reproduksi dan akibat.	Kuisisioner	0=kurang baik bila skor <56% 1=cukup baik bila skor 56-75% 2=Baik bila skore 76-100%) (Wawan, 2010)	Ordinal
Sikap	Pandangan atau penilaian remaja putri terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi	Kuesioner	0= <i>unfavourable</i> jika Skor T < mean T 1= <i>favourable</i> jika Skor T ≥ mean T (Azwar, 2013)	Nominal
Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi	Semua tindakan atau aktivitas yang dilakukan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi, meliputi cara membersihkan organ reproduksi, penggunaan pembalut, penggunaan pakaian	Kuisisioner	0=kurang baik jika skor < mean 1=baik jika skore ≥ mean (Hidayat, 2012)	Ordinal

C. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan kerangka konsep dan teori-teori pendukung yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis Ha sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi.

Ha: Ada hubungan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik, menggunakan desain *cross-sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan variabel *independent* dengan efek atau variabel *dependent* (Notoatmojdo, 2010).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di SMP Pesantren Pancasila yang dilaksanakan pada bulan 26 Juli s/d 26 juli tahun 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti, (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas I dan kelas II SMP Pesantren Pancasila tahun 2016 sebanyak 36 orang dimana untuk kelas I jumlah sampel sebanyak 16 orang dan kelas II sebanyak 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total*

sampling dimana seluruh sampel dijadikan sampel. Sehingga jumlah sampel sebanyak 36 responden. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan pada kriteria inklusi yaitu: Siswi kelas 1 dan kelas 2, bersedia menjadi responden, tidak sedang sakit / izin, sedangkan criteria eksklusi yaitu : siswi yang belum menstruasi, tidak bersedia menjadi reponden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner. Lembar kuesioner dalam penelitian terdiri dari pertanyaan mengenai pengetahuan dan perilaku mennjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi yang di dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden ataupun dengan wawancara antara peneliti dan responden.

E. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Sumber Data

a. Data primer

Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara atau membagikan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data tentang pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya saat menstruasi.

b. Data sekunder.

Data sekunder berupa data jumlah siswi yang didapat dari catatan bagian kesiswaan di SMP Pesantren Pancasila.

b. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu pertanyaan pengetahuan dengan mengajukan 10 soal dengan hasil jawaban jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0, sedangkan untuk kuisioner sikap dan perilaku menggunakan skala *likert* dengan mengajukan pertanyaan positif dan negatif. Untuk variabel sikap dengan alternatif pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. dengan penilaian pernyataan positif untuk sangat setuju=4, setuju 3, ragu-ragu=2, tidak setuju=1 dan sangat tidak setuju=0, penilaian pernyataan negatif untuk sangat setuju=0, setuju 1, ragu-ragu=2, tidak setuju=3 dan sangat tidak setuju=4

Sedangkan untuk variabel perilaku alternatif pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dengan penilaian pernyataan positif pilihan jawaban selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2 dan tidak pernah=1 sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan jawaban selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2 dan tidak pernah=1. Sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan

data antara lain sebagai berikut: sebelum dilakukan pengambilan data dari responden peneliti terlebih dahulu menyampaikan kepada responden tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada responden dengan menggunakan *informed consent* penelitian (terlampir) setelah responden mengetahui tujuan dan manfaat penelitian responden dipersilahkan mengisi lembar persetujuan menjadi responden (terlampir) jika responden menyetujui barulah peneliti memberikan kuisisioner yang berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksinya.

2. Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2012) data yang terkumpul diolah dengan sistem komputerisasi melalui beberapa tahap:

a. Pengeditan Data (*Editing*)

Tahap *editing* peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian. Tahapan *editing* dilakukan peneliti dengan cara memeriksa jawaban responden apakah sudah lengkap atau belum apabila jawaban belum lengkap peneliti menanyakan kembali jawaban yang dipilih responden setelah semua jawaban telah lengkap peneliti mengumpulkan dalam satu berkas

b. Pengkodean Data (*Coding*).

Coding dilakukan untuk memberikan kode data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol/kode yang cocok untuk keperluan analisis.

Pemberian kode terhadap data bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data yang dikelompokkan sesuai tujuan penelitian. Pemberian kode dalam penelitian diberikan berdasarkan variabel dan kriteria untuk variabel pengetahuan kode 0= pengetahuan kurang, 1= pengetahuan cukup dan 2= pengetahuan baik, variabel sikap 0=sikap unfavorabel dan 1=sikap favorabel sedangkan variabel perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi kode 0= Prilaku kurang baik dan 1= Prilaku baik.

c. *Data entry*.

Data entry dilakukan untuk memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data yang telah di diberi kode kemudian diolah menggunakan komputer dengan menggunakan program *microsof XL* atau SPSS untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

d. Melakukan Analisis Data.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data penelitian dilakukan peneliti dengan cara mencari distribusi frekuensi dan nilai *chi-square* pada setiap variabel.

3. Analisis Data

Analisis data yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti baik variabel independent. dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah persentase yang dicari

f : Jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban

n : Jumlah objek penelitian (Arikunto, 2006)

Hasil penghitungan disajikan dalam bentuk persentase dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) 0% : Tidak satupun dari responden
- 2) 1%-25% : Sebagian kecil dari responden
- 3) 26%-49% : Hampir sebagian dari responden
- 4) 50% : Setengah dari responden
- 5) 51%-74% : Lebih dari setengah
- 6) 75%-90% : Sebagian besar dari responden
- 7) 91%-99% : Hampir seluruh dari responden
- 8) 100% : Seluruh responden : (Arikunto, 2006)

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependent dan independent. Dengan menggunakan analisis statistik *Chis Square* (x^2) dengan derajat kemaknaan (α) 5% diolah dengan menggunakan system komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

Hasil analisis X^2 yaitu : bila $p \leq 0,05$, H_a diterima dan $p > 0,05$ maka H_a ditolak.

- 1) H_a : diterima apabila $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi
- 2) H_a : ditolak apabila $p > 0,05$ artinya tidak hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.

F. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini diajukan kepada Kepala sekolah yang bersangkutan. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukannya penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian meliputi :

1. *Informed consent*

Lembar persetujuan yang akan diberikan responden yang akan diteliti dan memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian dan manfaat penelitian

dan manfaat penelitian. Lembar persetujuan diberikan kepada responden dengan memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta menjelaskan manfaat yang akan diperoleh bila bersedia menjadi responden. Tujuan responden agar mengetahui dampak yang akan terjadi selama pengumpulan data. Jika subyek bersedia menjadi responden, maka harus menandatangani lembar persetujuan.

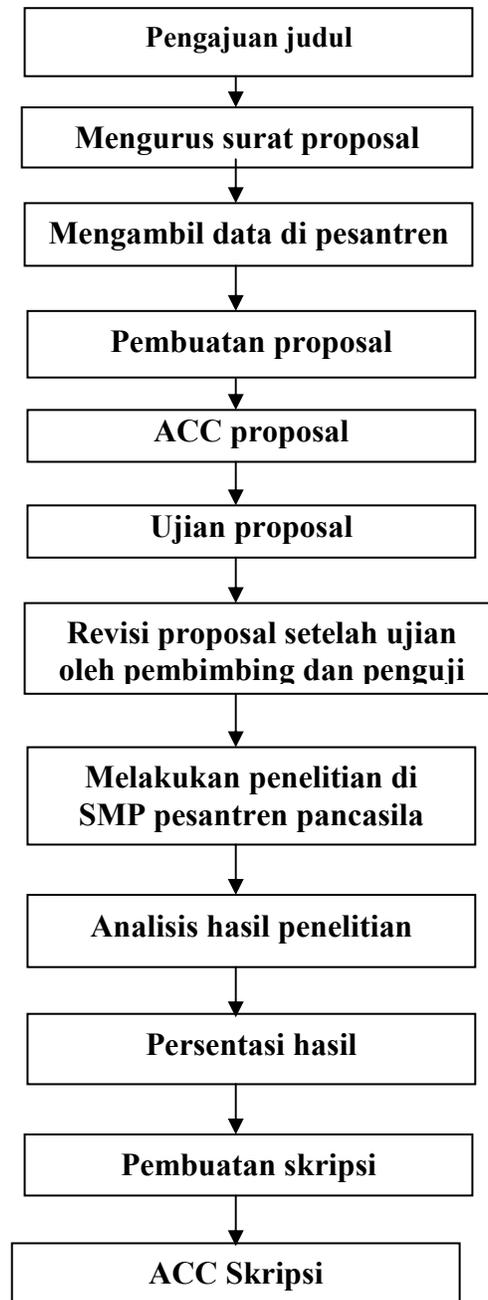
2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden melainkan hanya kode nomer atau kode tertentu pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden sehingga identitas responden tidak diketahui publik.

3. *Confidential* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan hasil penelitian.

G. Alur Penelitian



Bagan 4.1 Alur Penelitian

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Pesantren Pancasila Bengkulu yang beralamat di: JL. Rinjani, RT 010, Jembatan Kecil, Gading Cempaka, 38224, Bengkulu, merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri khas mengkombinasikan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Dan merupakan bagian dari jenjang pendidikan yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang bernaung di bawah Yayasan Semarak Bengkulu.

2. Jalanya penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pesantren Pancasila Bengkulu pada tanggal 26 Juli sampai dengan 28 Juli tahun 2016. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016. Metode penelitian ini adalah *analitik* dengan menggunakan desain *cross-sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas I dan kelas II SMP Pesantren Pancasila tahun 2016 sebanyak 36 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data penelitian

dilakukan dengan cara wawancara atau membagikan siswai kelas I dan kelas II untuk mendapatkan data tentang pengetahuan, sikap siswi tentang kebersihan organ reproduksi dan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Data yang diperoleh selanjutnya, diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

3. Analisis Univariat.

Anailis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu meliputi pengetahuan, sikap siswi tentang kebersihan organ reproduksi dan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	17	47,2
Cukup	11	30,6
Baik	8	22,2
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa hampir sebagian responden (47,2%), mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi.

Tabel 5.2 Sikap Remaja Putri Terhadap Kesehatan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Unfavorabel	18	50,0
Favorabel	18	50,0
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa setengah responden (50,0%), mempunyai sikap yang unfavorabel terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi.

Tabel 5.3 Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	19	52,8
Baik	17	47,2
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa lebih dari setengah responden (52,8%), mempunyai perilaku kurang baik dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi.

4. Analisis Bivariat.

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Variabel	Perilaku		Total	<i>p Value</i>
	Kurang	Baik		
Pengetahuan				
Kurang	13 76,5%	4 23,5%	17 100,0%	0,020
Cukup	4 36,4%	7 63,6%	11 100,0%	
Baik	2 25,0%	6 75,0%	8 100,0%	

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 13 (56,2%), responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi, dari 11 responden yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 4 (36,4%), responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dan dari 8 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 2 (25,0%), responden mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,020 \leq$ dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016.

Tabel 5.5 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Variabel Sikap	Perilaku		Total	P Value
	Kurang	Baik		
Unfavorabel	14 77,8%	4 22,2%	18 100.0%	0,007
Favorabel	5 27,8%	13 72,2%	18 100.0%	

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 18 responden yang mempunyai sikap unfavorabel terdapat 14 (77,8%), responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dan dari 18 responden yang mempunyai sikap favorabel terdapat 5 (27,8%), responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,007 \leq$ dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016.

B. Pembahasan

1. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Hasil penelitian ini diketahui bahwa hampir sebagian responden (47,2%), mempunyai pengetahuan kurang hampir sebagian responden (30,6%),

mempunyai pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden (22,2%), tentang tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata remaja putri mempunyai pengetahuan kurang. Berdasarkan pengumpulan data penelitian diketahui bahwa hasil jawaban responden pada kuesioner yang paling banyak tidak diketahui oleh remaja putri yaitu, 69% responden menjawab salah tentang berapa Berapa kali minimal seharusnya mengganti pakaian dalam (celana dalam), 53% responden menjawab salah tentang tindakan saat haid yang dilakukan pertama kali, dan 53% responden menjawab salah tentang Berapa kali seharusnya mengganti pembalut dalam sehari saat menstruasi. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh usia dan pengalaman remaja putri yang baru saja mengalami menstruasi.

Menurut mubarak (2012), pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru(*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia.

Menurut Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam mendidik seseorang untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Bilamana seseorang memiliki pengalaman yang rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga akan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi sangat penting dimiliki bagi remaja karena dengan pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi seorang remaja dalam melakukan tindakan yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya saat menstruasi. Maka dari itu dalam menghadapi menstruasi tersebut para remaja diharapkan mengetahui tentang menstruasi yang normal. Dimana tidak sedikit para remaja yang belum mengetahui tentang menstruasi, sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya terutama saat menstruasi.

2. Sikap Remaja Putri Terhadap Kesehatan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Hasil penelitian ini diketahui bahwa setengah responden (50,0%), mempunyai sikap yang unfavorabel terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proporsi remaja putri yang mempunyai sikap unfavorabel dan sikap favorable mempunyai proporsi yang sama.

Berdasarkan hasil pengumpulan data sikap remaja putri terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi paling banyak jawaban responden yang menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi yaitu, sebanyak 42% jawaban responden menjawab bahwa cara membersihkan alat kelamin wanita yang benar adalah

dari belakang (anus) kearah depan (vagina), 37% jawaban responden menjawab bahwa penggunaan handuk atau *washlap* milik orang lain / bersama-sama untuk mengeringkan alat kelamin tidak akan berdampak pada kesehatan organ reproduksi dan 35% jawaban responden menjawab bahwa untuk menghindari kelembaban pada alat kelamin sebaiknya membasuh organ reproduksi dengan menggunakan antiseptic.

Masih banyaknya remaja yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi, hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, serta faktor emosional (Azwar, 2013).

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Dapat dikatakan juga bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2010).

3. Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Hasil penelitian ini diketahui bahwa lebih dari setengah responden (52,8%), mempunyai perilaku kurang baik dan hampir sebagian responden (47,2%), mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ

reproduksi pada saat menstruasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proporsi remaja yang mempunyai perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi kurang baik lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku yang baik.

Hasil pengumpulan data penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kurang baik ditunjukkan dari 33% tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, 33% remaja menunjukkan perilaku kurang baik dalam mengganti pakaian dalam, 30% remaja menunjukkan perilaku kurang baik dalam mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Ayu di SMA 5 Banda Aceh Tahun 2013 yang menunjukkan bahwa 40,6% mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di jelaskan bahwa perilaku kebersihan organ reproduksi remaja putri masih dalam kategori yang kurang baik hal ini sangat disayangkan karena dengan perilaku yang kurang baik dari remaja putri dalam melakukan kebersihan organ reproduksinya dapat menyebabkan berbagai masalah keehatan seperti keputihan, gatal-gatal karena jamur bahkan dapat menjadi faktor penyebab kanker serviks.

Menurut Kissanti (2009), perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu kita lakukan adalah membasuh secara

teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih atau menggunakan sabun yang lembut. Yang terpenting adalah membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar bibir vagina. Dan untuk menampung darah menstruasi, pembalut perlu diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri tersebut ke dalam vagina. Apabila kebersihan organ reproduksi wanita tidak dijaga dengan baik saat menstruasi dapat menyebabkan tumbuhnya jamur atau cepat berkembangnya bakteri yang dapat menimbulkan beberapa masalah seperti keputihan, timbulnya gatal, dan penyakit kulit lain lainnya.

Menurut Baradero (2007), dalam menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana yang terlalu ketat. Menjaga kebersihan pada saat menstruasi gunakan pembalut berbahan yang lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bisa membuat alergi (misalnya parfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam. Pembalut ini perlu diganti sekitar 4 sampai 5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut tersebut kedalam vagina.

Menurut Green (dalam Mubarak, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu, faktor predisposisi (*Predisposing factors*) terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pemungkin

(*Enabling factors*) terwujud dalam lingkungan fisik (tersedian atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan) dan Faktor penguat (*Reinforcing factors*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja dalam menjaga kebersihan reproduksinya merupakan hal yang sangat penting dilakukan bagi setiap wanita terutama pada saat menstruasi hal ini karena dengan menjaga kebersihan reproduksi dengan baik dapat meningkatkan kesehatan diri terutama dalam upaya kesehatan reproduksi. Selain itu juga orang tua, khususnya ibu, diharapkan mampu memberikan informasi yang tepat dan benar tentang apakah menstruasi itu. Jika mengetahui informasi yang benar tentang menstruasi maka anak remaja perempuan akan merasa siap ketika mendapatkan menstruasi pertama kali

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 ($p=0,20$). Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang akan lebih cenderung mempunyai perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada

saat menstruasi dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai pengetahuan cukup dan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung juga oleh teori yang dikemukakan Mubarak (2012), yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini dilakukan setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Menurut BKKBN (2003 dalam Indriastuti, 2009) seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmatika (2010), dengan judul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Tindakan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong baik sebesar (77%), dan tindakan terbesar (54%) yaitu

sedang. Dari analisa multivariat di temukan ada pengaruh pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi terhadap tindakan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi ($p=0,022$).

Menurut Syaifuddin, dikutip oleh Surya (2010) mengatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang. Bila pengetahuan baik maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula dan sebaliknya. Jika pengetahuan kesehatan reproduksi kurang maka dampak yang akan terjadi selalu diabaikan. Hal ini karena berdasarkan kajian teoritis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. Namun demikian perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.

Walaupun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan baik masih terdapat yang kurang baik dalam melakukan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi hal ini dapat terjadi karena proses terjadinya perilaku seseorang terdapat proses yang sangat panjang.

5. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 ($p=0,007$).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi remaja mengenai keputihan dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi hal ini ditunjukkan bahwa kecenderungan remaja yang mempunyai sikap *unfavorabel* lebih cenderung mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang dalam melakukan upaya pencegahan keputihan dimana sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak,

dan berpersepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf (*neural setting*) sebelum menggunakan respon kongkrit. Sikap juga mengandung beberapa karakteristik antara lain; sikap merupakan kecenderungan berfikir, berpersepsi, dan bertindak. Sikap mempunyai daya pendorong (motivasi). Sikap relatif lebih menetap dibanding dengan emosi dan pikiran dan Sikap mengandung aspek penilaian atau evaluatif terhadap objek. Dengan kata lain sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan/aktifitas, akan tetapi sikap merupakan faktor predisposisi untuk bertindak. sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasil penelitian Ayu (2013), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA 5 Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 69 siswi didapatkan hasil presentasi perilaku kesehatan reproduksi dengan positif ternyata lebih besar pada siswi yang bersikap positif yaitu 71,7 % dari 46 siswi, dibandingkan dengan siswi yang bersikap negatif yaitu 34,8 % dari 23 siswi, berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square Test* maka ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja siswi dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan nilai p-value 0,007.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa remaja yang mempunyai sikap unfavorabel akan lebih cenderung tidak menjaga kebersihan organ reproduksinya dengan baik pada saat

menstruasi. hal ini dapat terjadi karena dengan sikap yang positif akan memberikan dorongan yang positif terhadap perilaku yang baik juga. Namun tidak semua sikap yang positif akan selalu menimbulkan perilaku seseorang yang baik juga, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian ini yang masih ada sebagian kecil responden yang mempunyai sikap yang yang favorable tidak berperilaku dengan baik juga. Hal ini dapat saja karena faktor lain seperti karena kurangnya motif pendorong baik dari luar maupun dari dalam diri remaja, atau juga dapat disebabkan karena kurang baiknya pemahaman yang secara menyeluruh terhadap objek perilaku tersebut.

Menurut Azwar (2013) bahwa keyakinan atau sikap seseorang berasal dari pengalaman masa lalu yang dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku dan faktor-faktor lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan secara sistematis. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam menentukan sikap yang utuh pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir sebagian responden (47,2%), mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi
2. Setengah responden (50,0%), mempunyai sikap yang unfavorabel terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi.
3. Lebih dari setengah responden (52,8%), mempunyai perilaku kurang baik dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi.
4. ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 ($p=0,020$)
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 ($p=0,007$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberi saran kepada:

1. Institusi Pendidikan SMP Pesantren Pancasila.

Kepada pihak Institusi Pendidikan SMP Pesantren Pancasila diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan mengadakan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan ataupun dengan cara mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja agar remaja lebih mengerti dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik lagi.

2. Akademik.

Bagi institusi pendidikan khususnya STIKes Dehasen Bengkulu diharapkan dapat memasukkan materi simulasi penyuluhan kesehatan kedalam mata kuliah promosi kesehatan guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyuluhan kesehatan pada remaja dan diharapkan kepada pihak akademik dapat menyediakan sumber bacaan terbaru tentang kesehatan reproduksi wanita yang dapat dijadikan referensi untuk untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan megembangkan penelitian ini dengan menentukan variabel lain seperti motivasi, peran orang tua dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam kebersihan organ reproduksi dengan memperluas ruang lingkup penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ayu. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh*. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Program Studi D-III Kebidanan Banda Aceh
- Azzam. 2012. *La Tahzan Untuk Wanita Haid*. Qultummedia: Jakarta.
- Baradero. 2007. *Gangguan Sistem Reproduksi dan seksualitas*. EGC: Jakarta.
- Hidayat. 2012. *metode penelitian kebidanan teknik analisa data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Indriastuti. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Indah. 2012. *Gambaran pengetahuan remaja putri tentang perineal hygiene Di SMPIT As Salam Pasar Minggu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Sarjana Universitas Indonesia: Jakarta.
- Kissanti. 2009. *Buku Pintar Wanita*. Araska: Jakarta.
- Kemenkes RI, 2013. *Pemerintah Targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Dikases dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 20 Februari 2016
- Kemenkes RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja in Infodatin*. Pusat Data Dan Informasi. Kemenkes RI: Jakarta
- Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Selemba Medika: Jakarta.

- Maulana. 2009. *Tanya Jawab Dan Praktis Seputar Reproduksi Kehamilan Dan Merawat Anak Secara Medis Dan Psikologis*. Tunas Publishing. Yogyakarta.
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi .* EGC: Jakarta.
- Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- _____ 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____ 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahmawati 2010. *hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada siswi Smp N I Kebonarum Kabupaten Klaten*. Diakses dari <http://journal.unsil.ac.id> pada tanggal 6 Januari 2014.
- Rahmatika. 2010. *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Tindakan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Sibagariang dkk, 2010. *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Trans Info Media: Jakarta.
- Suryati. 2012. *Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi*. Poltekkes Kemenkes Jakarta I Jurusan Keperawatan. *Jurnal Health Quality Vol. 3 No. 1, Nop 2012*
- Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan prilaku manusia*. Yuha Medika: Yogyakarta
- Wijaksastro. 2010. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- WHO. *Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer*. Diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs380/en/> pada tanggal 20 Februari 2016

LAMPIRAN

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden

Di SMP Pesantren Pancasila
Kota Bengkulu

Dengan hormat

Perkenalkan nama saya Durisah, Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu bermaksud mengadakan penelitian dengan judul penelitian “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan Organ reproduksi pada saat menstruasi Di smp pesantren pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016”. Penelitian ini saya lakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mohon kesediaan saudara untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Keikutsertaan saudara dalam penelitian bersifat sukarela dan tidak berpengaruh pada nilai apapun, karena jawaban yang saudara berikan kepada saya akan saya jamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika saudara setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini diharapkan menandatangani surat persetujuan mengikuti penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, Juni 2016

Pemohon

Durisah

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu atas nama Durisah dengan judul penelitian **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di Smp Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016”**

Saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini secara sukarela.

Bengkulu,...../...../2016

Responden

(.....)

KUISIONER

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU TAHUN 2016

A. Karakteristik Responden .

Kuisioiner ini semata-mata hanya kepentingan penelitian apapun jawaban yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Nama : (inisial)

Umur :

B. Kuisioiner Pengetahuan

PETUNJUK PENGISIAN:

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap itu yang paling benar.

1. Apakah yang dimaksud perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi ?
 - a. Kebiasaan menjaga kebersihan organ-organ seksual.
 - b. Suatu tindakan yang dilakukan untuk memahami kesehatan reproduksi.
 - c. Semua jawaban benar.
2. Yang dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin adalah ?
 - a. Mencuci tangan
 - b. Langsung membasuh alat kelamin
 - c. Tidak melakukan apa –apa

3. Saat haid yang dilakukan pertama kali adalah ?
 - a. Menggunakan pembalut dengan bahan yang lembut dan menyerap
 - b. Menggunakan pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan gel
 - c. Menggunakan pembalut yang mengandung anti septic agar tidak ada kuman berkembang biak.
4. Berapa kali seharusnya mengganti pembalut dalam sehari saat menstruasi ?
 - a. 1 x sehari
 - b. 2 x sehari waktu mandi
 - c. 4 – 5 x sehari.
5. Apa yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi?
 - a. Bakteri mudah berkembang biak ke dalam vagina.
 - b. Darah akan menggumpal dan menyumbat vagina
 - c. Menimbulkan rasa panas dan tidak nyaman.
6. Cara membersihkan/membasuh alat kelamin wanita yang benar adalah ?
 - a. Dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)
 - b. Dari belakang (anus) kearah depan (vagina)
 - c. Dari arah depan (vagina) kebelakang (anus) secara bolak-balik
7. Berapa kali minimal seharusnya mengganti pakaian dalam (celana dalam)?
 - a. 1 x dalam sehari
 - b. 2 x dalam sehari
 - c. Dua hari sekali
8. Penggunaan sabun antiseptik yang keras, atau cairan pewangi (parfum) untuk menghilangkan bau didaerah alat kelamin merupakan tindakan yang:
 - a. Aman untuk kebersihan alat kelamin
 - b. Tidak baik, bahkan malah bisa berbahaya untuk kesehatan.
 - c. Tindakan yang baik untuk membunuh bakteri/kuman dan menghilangkan bau.

9. Kenapa kita harus menjaga kebersihan pada saat menstruasi ?
 - a. Karena darah haid membuat tubuh kita lembab, akibatnya bakteri mudah berkembang biak dan dapat menyebabkan infeksi
 - b. Karena darah haid yang tidak di bersihkan akan menghambat pengeluaran darah haid yang akan keluar.
 - c. Karena darah haid membuat tidak nyaman dan tidak percaya diri
10. Apa yang terjadi jika anda tidak membersihkan alat kelamin?
 - a. Mudah terinfeksi
 - b. Mudah terkontaminasi
 - c. Merasa nyaman

C. Kuesioner Sikap

Bacalah pernyataan ini dengan baik, kemudian berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan penilaian saudara.

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

RR : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	S	STS
1	Sebelum membasuh alat kelamin sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu					
2-	Menggunakan pembalut saat menstruasi sebaiknya yang mengandung anti septic agar tidak ada kuman berkembang biak					
3	Jika tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi bakteri mudah berkembang biak ke dalam vagina					
4-	Cara membersihkan/membasuh alat kelamin wanita yang benar adalah dari belakang (anus) kearah depan (vagina)					
5	Penggunaan sabun antiseptik yang keras, atau cairan pewangi (parfum) untuk menghilangkan bau didaerah alat kelamin merupakan tindakan yang tidak baik, bahkan bisa berbahaya untuk kesehatan					
6-	Saat menstruasi minimal 1 x dalam sehari seharusnya mengganti pakaian dalam (celana dalam).					
7	Bahan pakaian dalam yang lebih baik berbahan katun					
8-	Untuk menghindari kelembaban pada alat kelamin sebaiknya membasuh organ reproduksi dengan menggunakan antiseptic					
9	Jika alergi dengan sabun yang lembut saat membasuh alat kelamin sebaiknya membasuhnya dengan air hangat / air bersih					

10-	Penggunaan handuk atau <i>washlap</i> milik orang lain / bersama-sama untuk mengeringkan alat kelamin tidak akan berdampak pada kesehatan organ reproduksi					
-----	--	--	--	--	--	--

D. Kuesioner Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi

Petunjuk pengisian :

Bacalah pernyataan ini dengan baik, kemudian berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda lakukan sehari-hari.

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

P : Pernah

TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah saudara mengganti pembalut pada saat menstruasi 4 jam sekali dalam sehari.					
2	Membasuh vagina dengan cara dari arah belakang (anus) ke depan (vagina)					
3	Apakah saudara mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.					
4	Apakah saudara menggunakan sabun antiseptik yang keras, atau cairan pewangi (parfum) untuk menghilangkan bau didaerah kewanitaan pada saat menstruasi.					
5	Apakah saudara membersihkan vagina menggunakan air bersih dan sabun yang lembut (mail) setiap buang air kecil, buang air besar dan ketika mandi					
6	Apakah saudara mengganti pakaian dalam sebanyak satu kali dalam sehari.					

7	Apakah saudara mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina					
8	Apakah saudara menggunakan pakaian dalam yang bersih dan terbuat dari bahan nylon/polyester					
9	Apakah saudara menggunakan handuk atau washlap orang lain untuk mengeringkan vagina.					
10	Apakah saudara mencuci tangan saat membuka dan memasang pembalut.					

Sumber :

Ardani (2011). *Perilaku Remaja Dalam Perawatan Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2010*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG
KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP
PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU
TAHUN 2016**

No	Inisial	Umur	PENGETAHUAN										Skor	%	Kategori	Kode	Praktik Personal Hygiene										Skor	%	Kategori	Kode	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	L	12	Thn	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	50	Kurang	0	1	2	1	2	2	1	4	4	4	4	25	250	Kurang	0
2	D	13	Thn	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	1	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	34	340	Baik	1
3	Y	12	Thn	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Baik	2	4	3	4	3	4	2	4	2	1	4	31	310	Baik	1
4	V	12	Thn	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	50	Kurang	0	4	3	4	0	4	3	2	4	1	4	29	290	Kurang	0
5	M	12	Thn	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	50	Kurang	0	4	4	4	2	4	2	4	1	4	1	30	300	Baik	1
6	E	12	Thn	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Baik	0	1	4	0	2	3	4	2	1	1	1	19	190	Kurang	0
7	D	12	Thn	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Baik	2	1	0	2	4	4	4	4	4	4	4	31	310	Baik	1
8	T	12	Thn	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	2	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	32	320	Baik	1
9	Z	13	Thn	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik	2	4	1	4	1	2	4	2	4	2	2	26	260	Kurang	0
10	M	14	Thn	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	50	Kurang	0	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	32	320	Baik	1
11	D	13	Thn	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	60	Cukup	1	4	1	2	4	2	4	2	1	3	1	24	240	Kurang	0
12	T	14	Thn	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	60	Cukup	1	4	4	1	4	4	2	4	4	1	3	31	310	Baik	1
13	N	13	Thn	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	50	Kurang	0	1	4	2	3	4	2	4	1	4	2	27	270	Kurang	0
14	G	12	Thn	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	1	2	4	1	3	4	2	4	4	3	4	31	310	Baik	1
15	A	13	Thn	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	50	Kurang	0	3	0	2	4	3	4	3	4	0	4	27	270	Kurang	0
16	R	14	Thn	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	40	Kurang	0	4	2	3	4	3	4	3	4	4	0	31	310	Baik	1
17	S	11	Thn	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5	50	Kurang	0	4	3	4	2	4	1	1	0	4	4	27	270	Kurang	0
18	H	12	Thn	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Kurang	0	1	0	3	4	4	2	2	3	4	2	25	250	Kurang	0
19	D	12	Thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	33	330	Baik	1
20	M	13	Thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	31	310	Baik	1
21	K	13	Thn	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	50	Kurang	0	4	1	2	4	4	3	2	1	1	4	26	260	Kurang	0
22	M	13	Thn	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5	50	Kurang	0	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	35	350	Baik	1
23	H	12	Thn	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60	Cukup	1	3	1	2	4	0	4	3	2	4	1	24	240	Kurang	0
24	E	12	Thn	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	60	Cukup	1	4	0	4	3	4	3	3	4	1	2	28	280	Kurang	0
25	W	12	Thn	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Cukup	1	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	36	360	Baik	1
26	D	12	Thn	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5	50	Kurang	0	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	28	280	Kurang	0
27	D	13	Thn	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	50	Kurang	0	1	4	2	2	1	4	3	4	2	4	27	270	Kurang	0
28	Y	13	Thn	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35	350	Baik	1

29	E	12	Thn	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4	40	Kurang	0	4	4	2	2	1	2	4	1	3	4	27	270	Kurang	0
30	T	12	Thn	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Cukup	1	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	34	340	Baik	1
31	I	11	Thn	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	50	Kurang	0	0	1	2	3	4	2	1	4	4	4	25	250	Kurang	0
32	E	13	Thn	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Kurang	0	0	3	4	3	4	2	1	4	4	4	29	290	Kurang	0
33	E	14	Thn	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5	50	Kurang	0	4	4	3	4	3	2	4	2	1	1	28	280	Kurang	0
34	W	13	Thn	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	60	Cukup	1	4	1	4	2	4	2	2	4	3	4	30	300	Baik	1
35	D	12	Thn	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	70	Cukup	1	4	3	3	2	4	2	4	1	4	3	30	300	Baik	1
36	G	11	Thn	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	70	Cukup	1	4	4	0	0	4	1	1	4	4	4	26	260	Kurang	0

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI
TENTANG KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP
PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU
TAHUN 2016**

No	Inisial	Umur	SIKAP										Skor	(x-x)	$\frac{(x-x)}{sd}$	x10	Skor T	Kategori	Kode
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10							
1	L	12 Thn	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	33	5.2	1.17	12	61.7	Favorabel	1
2	D	13 Thn	4	0	3	1	4	2	2	3	4	2	25	-3	-0.6	-6.3	43.7	Unfavorabel	0
3	Y	12 Thn	3	2	3	1	4	4	4	3	4	3	31	3.2	0.72	7.2	57.2	Favorabel	1
4	V	12 Thn	3	1	4	1	3	3	1	3	3	3	25	-3	-0.6	-6.3	43.7	Unfavorabel	0
5	M	12 Thn	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	36	8.2	1.85	18	68.5	Favorabel	1
6	E	12 Thn	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	29	1.2	0.27	2.7	52.7	Favorabel	1
7	D	12 Thn	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	22	-6	-1.3	-13	36.9	Unfavorabel	0
8	T	12 Thn	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	29	1.2	0.27	2.7	52.7	Favorabel	1
9	Z	13 Thn	2	2	3	1	4	2	2	3	4	1	24	-4	-0.9	-8.6	41.4	Unfavorabel	0
10	M	14 Thn	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	29	1.2	0.27	2.7	52.7	Favorabel	1
11	D	13 Thn	3	3	4	1	1	3	1	1	3	1	21	-7	-1.5	-15	34.7	Unfavorabel	0
12	T	14 Thn	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	30	2.2	0.5	5	55	Favorabel	1
13	N	13 Thn	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	18	-10	-2.2	-22	27.9	Unfavorabel	0
14	G	12 Thn	3	4	1	3	2	1	2	3	2	3	24	-4	-0.9	-8.6	41.4	Unfavorabel	0
15	A	13 Thn	2	2	3	2	4	1	4	1	4	3	26	-2	-0.4	-4.1	45.9	Unfavorabel	0
16	R	14 Thn	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	37	9.2	2.07	21	70.7	Favorabel	1
17	S	11 Thn	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	24	-4	-0.9	-8.6	41.4	Unfavorabel	0
18	H	12 Thn	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	24	-4	-0.9	-8.6	41.4	Unfavorabel	0
19	D	12 Thn	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	32	4.2	0.95	9.5	59.5	Favorabel	1
20	M	13 Thn	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	33	5.2	1.17	12	61.7	Favorabel	1
21	K	13 Thn	0	3	4	1	3	3	3	3	3	3	26	-2	-0.4	-4.1	45.9	Unfavorabel	0
22	M	13 Thn	4	3	3	1	4	4	1	2	4	2	28	0.2	0.05	0.5	50.5	Favorabel	1
23	H	12 Thn	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	26	-2	-0.4	-4.1	45.9	Unfavorabel	0
24	E	12 Thn	4	1	1	1	4	3	3	1	4	1	23	-5	-1.1	-11	39.2	Unfavorabel	0
25	W	12 Thn	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	29	1.2	0.27	2.7	52.7	Favorabel	1
26	D	12 Thn	3	4	1	3	4	4	4	3	4	0	30	2.2	0.5	5	55	Favorabel	1
27	D	13 Thn	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	33	5.2	1.17	12	61.7	Unfavorabel	0
28	Y	13 Thn	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	28	0.2	0.05	0.5	50.5	Favorabel	1
29	E	12 Thn	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	28	0.2	0.05	0.5	50.5	Favorabel	1
30	T	12 Thn	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	33	5.2	1.17	12	61.7	Favorabel	1
31	I	11 Thn	3	3	3	0	1	3	3	3	3	2	24	-4	-0.9	-8.6	41.4	Unfavorabel	0
32	E	13 Thn	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	33	5.2	1.17	12	61.7	Favorabel	1
33	E	14 Thn	4	4	3	2	2	2	1	0	3	3	24	-4	-0.9	-8.6	41.4	Unfavorabel	0
34	W	13 Thn	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	33	5.2	1.17	12	61.7	Favorabel	1
35	D	12 Thn	1	1	3	3	3	3	3	1	3	4	25	-3	-0.6	-6.3	43.7	Unfavorabel	0
36	G	11 Thn	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	24	-4	-0.9	-8.6	41.4	Unfavorabel	0

**HASIL PENGOLAHAN DATA
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN
ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI
DI SMP PESANTREN PANCASILA
KOTA BENGKULU
TAHUN 2016**

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	17	47.2	47.2	47.2
	cukup	11	30.6	30.6	77.8
	baik	8	22.2	22.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	unfavourable	18	50.0	50.0	50.0
	favourable	18	50.0	50.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	19	52.8	52.8	52.8
	baik	17	47.2	47.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Pengetahuan * Perilaku

Crosstab

			Perilaku		Total
			kurang	baik	
Pengetahuan	kurang	Count	13	4	17
		% within Pengetahuan	76.5%	23.5%	100.0%
	cukup	Count	4	7	11
		% within Pengetahuan	36.4%	63.6%	100.0%
	baik	Count	2	6	8
		% within Pengetahuan	25.0%	75.0%	100.0%
Total		Count	19	17	36
		% within Pengetahuan	52.8%	47.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.495 ^a	2	.024
Likelihood Ratio	7.827	2	.020
Linear-by-Linear Association	6.698	1	.010
N of Valid Cases	36		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.78.

Sikap * Perilaku

Crosstab

			Perilaku		Total
			kurang	baik	
Sikap	Unfavourable	Count	14	4	18
		% within Sikap	77.8%	22.2%	100.0%
	Favourable	Count	5	13	18
		% within Sikap	27.8%	72.2%	100.0%
Total		Count	19	17	36
		% within Sikap	52.8%	47.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.028 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.133	1	.008		
Likelihood Ratio	9.456	1	.002		
Fisher's Exact Test				.007	.003
Linear-by-Linear Association	8.777	1	.003		
N of Valid Cases ^b	36				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.50.

b. Computed only for a 2x2 table



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN DEHASEN

SK. MENDIKNAS RI NO. : 82 / D / O / 2008

Sekretariat : Jl. Merapi Raya No. 42 Telp. (0736) 21977 Fax. (0736) 20598 Kebun Tebeng - Bengkulu

Bengkulu, 23 Juli 2016

Nomor : 727 /A-4/SD/VII/2016
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Ka. KP2T Bengkulu
di-
Bengkulu

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKes Dehasen Bengkulu, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami yang bernama :

Nama : Durisah
NPM : 12242614 SM
Jurusan : Kesehatan Masyarakat
Waktu :
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren pancasila

Untuk melakukan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
STIKes Dehasen
Ketua

Dr. Ida Samidah, SKp. M.Kes
NIDN. 00-1009-6602



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503 / 7.a / 2990 / KP2T / 2016

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu Nomor: 727/A-4/SD/VII/2016 Tanggal 23 Juli 2016 Perihal Izin Penelitian. Permohonan diterima di KP2T Tanggal 26 Juli 2016.
- Nama / NPM : Durisah / 122426014 SM
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016
Daerah Penelitian : SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 26 Juli 2016 s/d 26 Agustus 2016
Penanggung Jawab : Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 26 Juli 2016

a.n Gubernur Bengkulu
Kepala Kantor Pelayanan Perizinan
Terpadu Provinsi Bengkulu



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM) Kota Bengkulu
3. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
**BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
DAN PENANAMAN MODAL**

Jalan WR.Supratman Kel.Bentiring Kota Bengkulu
Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/1388/07/BPPTPM/2016

- Dasar :
1. Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).
 2. Surat Perintah Tugas Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM) Nomor : 800 / 006 / BPPTPM / 2015. Nota Dinas Nomor : 560/ 40 / BPPTPM / 2015 Tanggal 24 Februari 2015. Perihal Dasar Penerbitan Izin Penelitian
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu Nomor : 503/7.a/2990/KP2T/2016 Tanggal 26 Juli 2016.

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama : Durisah / 122426014 SM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren PAncasila Kota Bengkulu Tahun 2016

Daerah Penelitian : SMP Pesantren PAncasila Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 26 Juli 2016 s/d 26 Agustus 2016
Penanggung jawab : Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud
 2. Harus mentaati peraturan dan perundang – undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
 4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada Tanggal : 28 JULI 2016

a.n.KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU DAN PENANAMAN MODAL KOTA BENGKULU
KEPALA BIDANG PEMERINTAHAN DAN KESRA

Mewakili

SASTRA WIJAYA, SE
No. 10.000.026.200212.1.005



YAYASAN SEMARAK BENGKULU
PONDOK PESANTREN PANCASILA BENGKULU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP-BP) BERBASIS PESANTREN

STATUS : TERAKREDITASI. B

Nomor : 289/BAN-SM/MN/XI/2011

Jalan Rinjani Jembatan Kecil Kota Bengkulu Telp. (0736) 23040

Email : smp.pancasila89@gmail.com

NSS : 20226600102

NPSN : 10702531

NDS : 2026040007

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 981 /1.22.1/SMP-BP Ps/3.C/VIII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP-BP Pon-Tren Pancasila Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Durisah
NPM : 122426014
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Waktu Penelitian : 26 Juli s/d 26 Agustus 2016
Tempat penelitian : SMP-BP Pon-Tren Pancasila Bengkulu

Bahwa nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian Tentang : **Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Prilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi** di SMP-BP Pon-Tren Pancasila Bengkulu Pada Hari jumat , Tanggal 26 juli s.d 01 Agustus Tahun 2016

Bengkulu, Agustus 2016
Kepala Sekolah

Wahyuudin, S.Pd.I


LEMBAR KONSUL PROPOSAL
PRODI STRATA-1 KESMAS STIKES DEHASSEN BENGKULU
T.A 2015/2016

Nama : Durisah
 NPM : 122426014 SM
 Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di Smp Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016
 Pembimbing I : Fiya Diniarti, SKM, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Masukan Pembimbing	Paraf
1	26-02-2016	tambah kan Variabel sikap, rata yg menyatakan kan bahwa jika tidak	Wahid
2	27-02-2016	Jumlah siswi Pesantren kelas I dan II, kenapa memilih penelitian disana.	Wahid
3	16-06-2016	Tambahkan Variabel Sikap, Pada saat Menstruasi pertanyaan penelitian Bagaimana?	Wahid
4	17-06-2016	ACC JUJUI	Wahid
5			
6			
7			

Mengetahui
Pembimbing I

(Fiya Diniarti, SKM, M.Kes)

LEMBAR KONSUL PROPOSAL
PRODI STRATA-1 KESMAS STIKES DEHASSEN BENGKULU
T.A 2015/2016

Nama : Durisah
 NPM : 122426014 SM
 Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di Smp Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016
 Pembimbing I : Sudiyanto, SKM.

No	Hari/Tanggal	Masukan Pembimbing	Paraf
1		ACC Judul	
2	12-06-2016	alur penelitian, jumlah siswi, cara penulisan daftar isi, lampiran	
3	13-06-2016	Jumlah siswi, cara penulisan alur penelitian Cara menghitung mean	
4	14-06-2016	Jumlah siswi, cara sefasis kurup, lampiran harus dimasukkan dalam daftar isi	
5	15-06-2016	Jumlah siswi, cara menghitung mean cara penulisan kata pengantar	
6	16-06-2016	Cara menghitung mean, penulisan kata pengantar.	
7	17-06-2016	jumlah siswi kelas I dan II, penulisan kata pengantar.	

Mengetahui
Pembimbing I

(Piya Diniarti, SKM, M.Kes)



BIODATA

VII. DATA PRIBADI

Nama : Durisah
NPM : 122426014 SM
Tempat, tanggal lahir : Lubuk Belimbing I, 10 Januari 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sepakat 4 Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu
Status : Mahasiswa
No. Hp : 0823-7206-6728
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Remaja Putri tentang Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016
E-mail : durisah16@yahoo.com

VIII. DATA KELUARGA

Nama Ayah : Basorudin (Alm)
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Belimbing I, 07 Juli 1965
Agama : Islam
Alamat : Lubuk Belimbing I, Kabupaten Rejang Lebong
Nama Ibu : Lilis Suryani
Tempat, tanggal lahir : Lubuk Belimbing I, 19 Agustus 1969
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lubuk Belimbing I, Kabupaten Rejang Lebong

IX. KESAN DAN PESAN

Kesan : Tetap Lah Semangat Meski Pun Kesulitan Selalu Menghantui Kita Jadi Kan Kesulitan Pemacu Hidup Yang Sukses Di Masa Yang Akan Datang
Pesan : Jagalah Air Mata Ibumu, Jangan Sampai Menetes karena Air Mata Ibu Sangat Berharga

Hormat saya,

Durisah